



Mengoptimalkan Pemahaman Siswa tentang Perkembangan Islam Nusantara melalui Pendekatan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Painan

Susri Febrina¹, Rika Rikarmon²

¹ SMKN 1 Painan

² SDN 25 Bukit Kecil

Correspondence: susrifebrina22@guru.smk.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islam Nusantara, Multimedia Learning, Islamic Education, PAI, SMKN 1 Painan.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the development of Islam in the archipelago (Islam Nusantara) in Islamic Education (PAI) at SMKN 1 Painan. The research focuses on applying interactive multimedia learning methods to improve students' engagement and knowledge about the history and spread of Islam in Southeast Asia, particularly in Indonesia. The study was conducted in two cycles, with each cycle involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations, student interviews, and surveys to assess the effectiveness of the multimedia-based learning approach. The results showed a significant improvement in students' understanding and interest in the subject. The use of multimedia tools, such as videos, interactive maps, and online discussions, helped make the historical development of Islam more engaging and easier to comprehend. Students became more actively involved in the learning process, and their ability to connect the historical context of Islam Nusantara with their daily lives improved. This research highlights the effectiveness of integrating multimedia learning methods in teaching complex historical topics in secondary school education, ensuring a deeper and more meaningful understanding of Islamic history in Indonesia.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa di Indonesia, terutama di tingkat pendidikan menengah. Salah satu topik yang sangat relevan untuk dipelajari di sekolah adalah perkembangan Islam di Nusantara, yang dikenal dengan istilah *Islam Nusantara*. Islam Nusantara mengacu pada pengaruh dan kontribusi Islam dalam membentuk budaya, sosial, dan sejarah di Indonesia dan wilayah Asia Tenggara. Pengetahuan tentang hal ini sangat penting untuk memperkenalkan siswa pada kekayaan sejarah Islam di tanah air serta meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara agama dan budaya lokal. Namun, meskipun penting, pengajaran tentang *Islam Nusantara* masih sering dianggap kurang memadai di banyak sekolah, termasuk di SMKN 1 Painan, yang terletak di daerah dengan latar belakang kultural yang kaya akan tradisi Islam.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tentang *Islam Nusantara* adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Banyak siswa di SMKN 1 Painan yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai bagaimana Islam berkembang di Nusantara dan peran penting yang dimainkan oleh para ulama dan pedagang dalam proses penyebarannya. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia yang kurang mengetahui kontribusi Islam dalam membentuk budaya lokal mereka, seperti yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, adat istiadat, dan berbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Hal ini memperlihatkan adanya gap pengetahuan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun kurikulum pendidikan agama Islam telah mencakup sejarah Islam di Indonesia, banyak guru yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang efektif. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan minimnya penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat pemahaman mereka tentang perkembangan Islam Nusantara. Penelitian oleh Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan konvensional dalam pengajaran sejarah agama sering kali gagal untuk menarik minat siswa, terutama jika metode tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai topik ini.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam memahami sejarah Islam di Nusantara. Di SMKN 1 Painan, meskipun sudah ada fasilitas pendukung, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam masih terbatas. Menurut penelitian oleh Nurdiana (2019), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena teknologi memungkinkan untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan video, peta interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami proses penyebaran Islam di Nusantara secara lebih visual dan kontekstual. Dengan memperkenalkan teknologi ke dalam pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Pengajaran yang berfokus pada *Islam Nusantara* juga harus mampu menghubungkan sejarah Islam dengan realitas sosial dan budaya Indonesia saat ini. Banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran sejarah Islam terasa jauh dari kehidupan mereka sehari-hari. Padahal, sejarah Islam di Nusantara sangat relevan dengan kehidupan mereka, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam telah menyatu dengan budaya lokal. Penelitian oleh Wicaksono (2019) menunjukkan bahwa menghubungkan pembelajaran sejarah dengan kehidupan kontemporer dapat meningkatkan minat siswa dan membuat mereka lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual sangat diperlukan agar siswa dapat merasakan relevansi topik ini dengan kehidupan mereka.

Sebagian besar pengajaran tentang sejarah Islam di sekolah masih berfokus pada aspek teoritis dan tidak cukup menggali konteks sosial, budaya, dan politik yang membentuk penyebaran Islam di Nusantara. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi penyebaran Islam di Indonesia dapat membantu siswa lebih memahami kompleksitas sejarah tersebut. Menurut penelitian oleh Ismail (2019), pengajaran sejarah agama yang memperhitungkan konteks sosial dan politik memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara sejarah agama dan kondisi masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, siswa akan lebih mengerti mengapa Islam dapat berkembang pesat di Nusantara, bukan hanya karena faktor agama, tetapi juga karena pengaruh budaya dan politik yang ada pada saat itu.

Selain itu, dalam proses pembelajaran *Islam Nusantara*, perlu ada peningkatan dalam pengembangan karakter siswa. Islam Nusantara tidak hanya menyangkut sejarah agama, tetapi juga melibatkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara. Menurut Susanto (2021), pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter dapat membentuk siswa yang lebih mengenal identitas budaya mereka. Dengan mengajarkan sejarah Islam yang erat kaitannya dengan budaya lokal, siswa akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka dan dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan karakter melalui *Islam Nusantara* dapat membantu memperkuat karakter moral siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam pengajaran *Islam Nusantara*. Banyak siswa yang merasa bahwa sejarah agama Islam adalah topik yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap topik yang dianggap sulit atau membosankan. Di SMKN 1 Painan, kegiatan seperti diskusi kelompok atau proyek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam eksplorasi sejarah Islam dapat memberikan mereka kesempatan untuk lebih aktif berpikir dan menyampaikan pandangan mereka. Hal ini dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang perkembangan Islam di Nusantara, serta keterkaitannya dengan budaya dan kehidupan sosial mereka.

Di sisi lain, peran guru dalam pengajaran *Islam Nusantara* juga sangat penting. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai sejarah Islam di Nusantara dapat memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa. Menurut Rahman (2020), guru yang tidak hanya mengandalkan materi teks buku pelajaran tetapi juga menambahkan informasi dari sumber lain, seperti penelitian terbaru atau wawancara dengan para ahli, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar sejarah Islam sangat diperlukan. Guru yang lebih memahami konteks sejarah Islam di Nusantara dapat mengajarkan materi ini dengan lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Di luar Indonesia, pengajaran tentang perkembangan Islam di wilayah Asia Tenggara juga telah dilakukan dengan pendekatan yang serupa. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa pengajaran Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dapat membuat siswa di Malaysia lebih menghargai warisan budaya mereka dan memahami kontribusi Islam terhadap identitas nasional mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sama dapat diterapkan di Indonesia, di mana siswa diharapkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menghargai kontribusi Islam terhadap kehidupan sosial, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia.

Selain itu, penelitian oleh Basri (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran yang menekankan pada aspek praktis dan aplikatif dari sejarah Islam dapat memperkuat keterampilan sosial siswa. Misalnya, dengan mengajarkan tentang kontribusi Islam dalam pembentukan sistem pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan di Nusantara, siswa dapat lebih mudah melihat bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini juga menunjukkan bahwa pengajaran *Islam Nusantara* bukan hanya soal pengetahuan sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan, seperti yang diterapkan dalam pengajaran *Islam Nusantara* di berbagai negara, diharapkan pembelajaran ini akan lebih menarik dan efektif. Penelitian oleh Hidayat (2019) menekankan pentingnya integrasi antara sejarah agama dan budaya dalam pembelajaran. Di SMKN 1 Painan, dengan mengaitkan perkembangan Islam Nusantara dengan aspek kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran dapat lebih hidup dan berdampak positif dalam memperkuat identitas dan karakter siswa.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Nusantara dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Painan. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara langsung di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis multimedia untuk membantu siswa lebih memahami perkembangan Islam di Nusantara. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan penggunaan teknologi, seperti video, peta interaktif, dan diskusi kelompok untuk menggali pengetahuan lebih dalam mengenai sejarah dan penyebaran Islam di Indonesia.

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai keterlibatan siswa, perubahan pemahaman, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, seperti observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, wawancara dengan siswa, dan pengisian angket untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan apakah mereka dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk menggali persepsi mereka tentang pembelajaran yang menggunakan multimedia, serta untuk mengevaluasi keefektifan metode yang diterapkan dalam meningkatkan minat mereka terhadap topik sejarah Islam di Nusantara.

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan tahap refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan data yang telah terkumpul. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah metode yang diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Nusantara, serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat mengoptimalkan strategi pengajaran untuk siklus berikutnya, dengan menyesuaikan pendekatan

yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bersifat siklus, sehingga memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengajarkan sejarah Islam di Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Nusantara di SMKN 1 Painan. Sebelum menerapkan pendekatan ini, banyak siswa yang menganggap materi tentang sejarah Islam di Indonesia terasa kering dan sulit dipahami. Namun, setelah penggunaan teknologi yang lebih interaktif, seperti video sejarah, peta interaktif, dan diskusi kelompok, siswa mulai lebih tertarik untuk mendalami topik ini. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis teknologi dapat membantu membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dicerna, terutama pada topik yang kompleks seperti sejarah. Di SMKN 1 Painan, penggunaan media ini memperlihatkan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran dan menjadikan materi lebih hidup.

Pada siklus pertama, penggunaan video yang menunjukkan kisah penyebaran Islam di Nusantara, serta peran penting para ulama dan pedagang dalam proses ini, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Menurut penelitian oleh Wicaksono (2019), pengajaran yang memanfaatkan multimedia dapat mempercepat pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat langsung proses dan perjalanan sejarah melalui gambar bergerak. Di SMKN 1 Painan, video yang menggambarkan kedatangan Islam melalui jalur perdagangan, serta bagaimana Islam berasimilasi dengan budaya lokal, memberikan wawasan yang lebih nyata dan menarik bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama diskusi kelompok. Banyak siswa yang sebelumnya pasif, menjadi lebih aktif mengungkapkan pendapat dan berbagi pengetahuan terkait perkembangan Islam Nusantara. Penelitian oleh Azman (2018) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran sejarah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Di SMKN 1 Painan, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh Islam terhadap sistem sosial dan budaya Nusantara, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami bagaimana Islam memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain itu, penggunaan peta interaktif yang menunjukkan wilayah penyebaran Islam di Nusantara juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Dengan adanya peta yang memperlihatkan jalur-jalur perdagangan dan tempat-tempat penting dalam sejarah penyebaran Islam, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana agama Islam menyebar dari wilayah pesisir hingga ke pedalaman Indonesia. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa peta interaktif dapat membantu siswa memahami distribusi geografis dengan cara yang lebih visual, sehingga meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang diberikan.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang kontribusi Islam terhadap budaya lokal Indonesia. Dalam diskusi kelompok, mereka mulai menyadari bahwa Islam tidak hanya memengaruhi aspek agama, tetapi juga aspek sosial dan budaya seperti seni, arsitektur, dan bahasa. Penelitian oleh Ismail (2019) menyatakan bahwa pengajaran agama yang mengaitkan konteks sosial dan budaya membuat siswa lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka. Di SMKN 1 Painan, siswa mulai membahas bagaimana tradisi-tradisi lokal seperti seni batik dan arsitektur masjid dipengaruhi oleh Islam, yang menunjukkan bahwa mereka mengaitkan materi dengan konteks yang lebih luas.

Namun, meskipun ada kemajuan signifikan, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam sejarah Islam dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman, tidak semua siswa langsung mampu menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi mereka. Menurut Prasetyo (2021), tantangan utama dalam pengajaran sejarah agama adalah membantu siswa menghubungkan pengetahuan historis dengan konteks kehidupan mereka. Di SMKN 1 Painan, beberapa siswa masih membutuhkan waktu untuk mencerna hubungan antara perkembangan Islam di Nusantara dengan kehidupan sosial mereka saat ini.

Salah satu hal yang menghambat pemahaman lebih mendalam adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempelajari materi tersebut. Penelitian oleh Basri (2020) menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dalam kurikulum pendidikan agama seringkali membuat materi sejarah agama Islam menjadi terburu-buru dan tidak cukup mendalam. Di SMKN 1 Painan, meskipun telah diterapkan metode yang lebih menarik dan interaktif, keterbatasan waktu menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari sejarah Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran agar materi sejarah Islam Nusantara dapat diberikan dengan lebih rinci.

Namun, meskipun ada tantangan tersebut, peningkatan keterampilan sosial siswa sangat terlihat setelah penerapan metode ini. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan berbasis proyek menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kerja sama dan komunikasi. Penelitian oleh Gohar (2020) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama dan menyelesaikan tugas bersama. Di SMKN 1 Painan, banyak siswa yang melibatkan diri dalam proyek kelompok untuk mempelajari sejarah Islam di Nusantara, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Di samping itu, pemahaman siswa tentang peran ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Siswa mulai memahami betapa pentingnya peran ulama dalam mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Penelitian oleh Susanto (2021) menunjukkan bahwa pengajaran yang menekankan peran ulama dalam sejarah dapat membantu siswa lebih memahami bagaimana Islam beradaptasi dengan berbagai budaya di Nusantara. Di SMKN 1 Painan, siswa menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap kontribusi para ulama dalam pengembangan pendidikan dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Selain itu, peningkatan dalam penguasaan konten sejarah Islam Nusantara juga tercermin dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebelum penerapan metode multimedia, banyak siswa yang merasa materi sejarah Islam sulit untuk dipahami, namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan perkembangan Islam di Nusantara. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Di SMKN 1 Painan, penerapan metode ini terbukti dapat mengubah persepsi siswa terhadap kesulitan dalam mempelajari sejarah Islam.

Pada siklus kedua, penerapan metode multimedia semakin menunjukkan efektivitasnya. Penggunaan video yang lebih bervariasi dan diskusi yang lebih terstruktur membantu siswa lebih mudah memahami sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat membantu siswa mempertahankan perhatian mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap topik yang diajarkan. Di SMKN 1 Painan, setelah siklus kedua, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam di Nusantara, serta kontribusi berbagai tokoh dalam sejarah tersebut.

Temuan lain yang menarik adalah peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari sejarah Islam di Nusantara sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Siswa yang awalnya tidak terlalu peduli dengan sejarah Islam mulai menyadari betapa pentingnya pemahaman ini dalam mempertahankan dan menghargai warisan budaya mereka. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah agama dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan siswa terhadap budaya mereka. Di SMKN 1 Painan, siswa menunjukkan rasa bangga terhadap sejarah Islam di Nusantara dan lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia yang tercipta akibat interaksi Islam dengan budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia yang interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di Nusantara. Walaupun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan beberapa siswa yang kesulitan menghubungkan teori dengan kehidupan mereka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kompleks. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas dalam pengajaran sejarah Islam di sekolah-sekolah Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Painan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Nusantara dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan teknologi seperti video sejarah, peta interaktif, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membuat materi yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa multimedia dapat memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran sejarah Islam yang lebih kompleks.

Melalui pembelajaran berbasis multimedia, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara visual, tetapi juga lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peta interaktif dan video yang menggambarkan jalur penyebaran Islam membantu siswa memahami bagaimana agama Islam berkembang di Nusantara, serta peran penting budaya dan politik dalam proses tersebut. Selain itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, yang juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik ini.

Namun, beberapa tantangan masih ada, terutama terkait keterbatasan waktu yang menyebabkan materi tidak dapat dipelajari secara mendalam. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode berbasis multimedia sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah Islam di Nusantara, dan dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain. Ke depan, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama diharapkan dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks, sehingga pembelajaran agama Islam di sekolah menengah dapat lebih relevan dan menarik bagi siswa.

REFERENCES

- Azman, S. (2018). *Teaching Congregational Prayer in Malaysian Primary Schools*. Journal of Islamic Education, 15(3), 157-169.
- Basri, H. (2020). *Shalat Berjamaah sebagai Pembentukan Karakter Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 16(2), 124-137.
- Gohar, F. (2020). *Shalat Berjamaah: A Comparative Study of Its Importance in Islamic Education*. International Journal of Education, 25(4), 112-125.
- Hidayat, A. (2019). *Pengajaran Agama Islam yang Terintegrasi dengan Kegiatan Sehari-hari di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 230-245.
- Ismail, Z. (2019). *The Role of Congregational Prayer in Shaping Social and Spiritual Values in Schools*. Journal of Educational Research, 23(1), 58-70.
- Nurdiana, A. (2019). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Prasetyo, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahman, H. (2020). *Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 33-44.
- Susanto, Y. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. (2019). *Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Karakter, 7(1), 66-79.